L A M P I R A N

Lampiran 1 Instrumen Pertanyaan

VARIABEL	PERTANYAAN WAWANCARA
Standar dan Tujuan Kebijakan	**1. Apakah ada kebijakan yang mengatur tentang penanggulangan pencemaran di Sungai Jeneberang? Jika ada apakah kebijakan itu diatur oleh Provinsi atau Kabupaten?** **2. Menurut Bapak/Ibu, apakah tujuan dari kebijakan ini sudah tercapai?** **3. Apa saja kebijakan yang telah dibuat dan di implementasikan dalam pencemaran sungai Jeneberang?** **4. Bagaimana Bapak/Ibu mengkomunikasikan atau menyampaikan tujuan kebijakan ini kepada masyarakat?**
Sumber Daya	**1. Apakah sumber daya manusia saat ini sudah memadai dalam pelaksanaan kebijakan penanggulangan pencemaran ini?** **2. Bagaimana ketersediaan sumber dana untuk kegiatan penanggulangan pencemaran, atau dari mana saja sumber dana berasal sehingga program penanggulangan pencemaran ini dapat berjalan dengan baik?** **3. Apakah sarana dan prasarana saat ini sudah memadai dalam pelaksanaan program penanggulangan pencemaran**

	sungai? **4. Menurut Bapak/Ibu, apakah sumber daya yang ada bisa menjamin keberlanjutan program ini?**
Karakteristik Pelaksana	**1. Siapa saja aktor yang terlibat dalam pelaksanaan program penanggulangan pencemaran sungai?** **2. Bagaimana peran masing-masing aktor dalam pelaksanaan di lapangan?** **3. Bagaimana mekanisme pelaporan dan pengawasan dalam penanggulangan pencemaran sungai?** **4. Apakah sanksi bagi pelaksana yang lalai?** **5. Bagaimana komitmen pelaksana dalam menindak pelaku pencemaran?**
Komunikasi Antar Organisasi	**1. Bagaimana alur komunikasi antara pemerintah provinsi, kabupaten, dan pelaksana lapangan?** **2. Seberapa sering komunikasi atau koordinasi dilakukan?** **3. Apa media komunikasi yang paling sering digunakan?** **4. Apakah ada forum rutin atau koordinasi antar pihak terkait untuk mengevaluasi atau membahas tentang implementasi kebijakan?** **5. Apakah ada hambatan atau kendala dalam**

	penyampaian informasi kebijakan?
Lingkungan Sosial, Ekonomi, dan Politik	**1. Bagaimana kondisi sosial masyarakat di sekitar Sungai Jeneberang mempengaruhi implementasi kebijakan?** **2. Apakah ada resistensi atau penolakan dari pihak industri atau pelaku usaha dan masyarakat dalam mengimplementasikan kebijakan?** **3. Apakah ada keterlibatan masyarakat dalam kegiatan penanggulangan pencemaran?** **4. Apa tantangan yang dihadapi dalam implementasi kebijakan penanggulangan pencemaran sungai ini?**
Disposisi	**1. Bagaimana komitmen pelaksana di lapangan dalam penanggulangan pencemaran sungai?** **2. Apakah ada strategi yang diterapkan untuk meningkatkan pengawasan pencemaran sungai?** **3. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap kondisi pencemaran Sungai Jeneberang saat ini?** **4. Bagaimana Bapak/Ibu menanggapi kritik atau penolakan dari masyarakat terkait kebijakan.**

Lampiran 2 Dokumentasi wawancara bersama Bagian Pemantauan dan Evaluasi Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Sulawesi Selatan



Lampiran 3 Dokumentasi wawancara bersama Bagian pengelolaan dan Perlindungan Lingkungan Hidup Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Sulawesi Selatan



Lampiran 4 Dokumentasi wawancara bersama masyarakat bantaran sungai



Lampiran 5 Dokumentasi Penyerahan Karya Policy Brief





Lampiran Verbatim Wawancara

VERBATIM WAWANCARA

Informan 1

Jabatan : Kepala Bidang Penataan Lingkungan Hidup

Nama : Dr. Andi Rosida

Tanggal : 16 Juni 2025

Tempat : Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Sulawesi Selatan

No.	Keterangan	Informasi
1.	Peneliti	Apakah ada kebijakan yang mengatur tentang penanggulangan pencemaran sungai Jeneberang? Jika ada apakah kebijakan itu diatur oleh Provinsi atau Kabupaten?
	informan	Iya, tentu ada dalam mengatur tentang penanggulangan pencemaran sungai pada Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Kebiajakan ini di wewenangi oleh provinsi Sulawesi Selatan.
2.	Peneliti	Menurut Ibu, apakah tujuan dari kebijakan ini sudah tercapai?
	Informan	Belum maksimal dalam pencapaian tujuan kebijakan ini dikarenakan adanya beberapa kendala yang dihadapi seperti aktivitas industri,pertambangan, rumah makan, dan kurangnya kesadaran masyarakat bahwa pentingnya fungsi sungai.
3.	Peneliti	Bagaimana Ibu mengkomunikasikan atau menyampaikan tujuan kebijakan ini kepada masyarakat?
	Informan	Kadang kita turun langsung ke lapangan,

		ngobrol dengan tokoh masyarakat, karena mereka biasanya lebih didengar. Kita titip pesan soal kebijakan ini supaya mereka bantu teruskan ke warga lain. Pendekatannya lebih ke komunikasi yang santai, biar tidak terasa tertekan.
4.	Peneliti	Apakah sumber daya manusia ini sudah memadai dalam melaksanakan kebijakan penanggulangan pencemaran ini?
	Informan	Kalau dibilang memadai sih sebenarnya belum ya. Kita ini personilnya masih terbatas, sementara wilayah pengawasan cukup luas. Jadi kadang satu orang harus pegang beberapa tugas sekaligus. Tapi ya kami tetap berusaha semaksimal mungkin menjalankan kebijakan yang ada.
5.	Peneliti	Bagaimana ketersediaan sumber dana untuk kegiatan penanggulangan pencemaran sungai?
	Informan	Sumber dana utamanya itu dari APBD Provinsi, tapi memang jumlahnya terbatas. Jadi kita harus pintar-pintar atur kegiatan mana yang paling prioritas. Kadang juga kami usulkan ke pusat, misalnya lewat program kementerian lingkungan hidup atau program Dana Alokasi Khusus.
6.	Peneliti	Siapa saja aktor yang terlibat dalam pelaksanaan program penanggulangan pencemaran sungai Jeneberang?
	Informan	Selain pemerintah, kita juga melibatkan masyarakat langsung, terutama yang tinggal di sekitar bantaran sungai. Mereka penting

		karena yang paling tahu kondisi di lapangan itu ya mereka sendiri. Kadang ada juga komunitas pecinta lingkungan dan mahasiswa yang bantu dalam kegiatan bersih sungai atau kampanye.
7.	Peneliti	Bagaimana komitmen pelaksana dalam menindak pelaku pencemar?
	Informan	Kita nggak bisa biarkan pelaku pencemaran seenaknya. Dinas Lingkungan Hidup punya aturan dan dasar hukum yang jelas. Jadi selama ada bukti, kita proses. Kadang memang butuh waktu, tapi kita tetap komitmen jalan sesuai prosedur, demi jaga sungai dan lingkungan tetap bersih.
8.	Peneliti	Apakah ada forum rutin atau koordinasi antar pihak terkait untuk mengevaluasi atau membahas tentang implementasi kebijakan?
	Informan	Iya, biasanya kita ada rapat koordinasi lintas sektor. Jadi bukan cuma dari DLH aja, tapi juga dari dinas-dinas lain yang terkait, kadang juga dari kabupaten/kota. Kita bahas perkembangan di lapangan, kendala apa yang muncul, terus nyari solusinya bareng-bareng.
9.	Peneliti	Apakah ada resistensi atau penolakan dari pihak industri atau pelaku usaha dan masyarakat dalam mengimplementasikan kebijakan?
	Informan	Kalau industri besar biasanya lebih patuh karena mereka tahu sanksinya jelas. Justru kadang usaha kecil yang agak susah diajak kerja sama, karena mereka pikir kegiatan mereka nggak berdampak besar. Padahal tetap saja kalau dibiarkan bisa mencemari

		sungai juga. Jadi memang butuh pendekatan yang sabar dan terus-menerus.
10.	Peneliti	Bagaimana pandangan Ibu terhadap kondisi pencemaran sungai Jeneberang?
	Informan	Kalau saya lihat, kondisi Sungai Jeneberang sekarang memang cukup memprihatinkan. Masih banyak limbah rumah tangga yang dibuang langsung ke sungai, belum lagi sampah plastik. Padahal sungai ini sumber air dan kehidupan juga buat warga sekitar.

VERBATIM WAWANCARA

Informan 2

Jabatan : Bagian Pemantauan dan Evaluasi Kualitas Lingkungan

Nama : Muliawati Perkesi

Tanggal : 18 Juni 2025

Tempat : Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Sulawesi Selatan

No.	Keterangan	Informasi
1.	Peneliti	Apakah ada kebijakan yang mengatur tentang penanggulangan pencemaran sungai Jeneberang? Jika ada apakah kebijakan itu diatur oleh Provinsi atau Kabupaten?
	Informan	Iya, tentu ada kebijakan yang mengatur soal penanggulangan pencemaran di Sungai Jeneberang. Karena Sungai Jeneberang ini statusnya lintas wilayah, jadi kewenangannya memang ada di pemerintah provinsi. Tapi kami juga tetap berkoordinasi dengan pemerintah kabupaten, khususnya Kabupaten Gowa dan sekitarnya. Untuk dasar hukumnya, kita merujuk ke Peraturan Pemerintah Nomor 22

		Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Di dalamnya dijelaskan soal standar baku mutu air, pengendalian limbah, dan tanggung jawab semua pihak dalam menjaga lingkungan. Jadi provinsi yang punya peran utama, tapi tetap melibatkan kabupaten dalam pelaksanaan di lapangan.
2.	Peneliti	Apa saja kebijakan yang telah dibuat dan di implementasikan dalam pencemaran sungai Jeneberang?
	Informan	Kebijakan ini sudah diimplementasikan yang dimana semua perusahaan yang membuang air limbahnya ke sungai, dia harus melakukan pemantauan di outfall hulu dan hilir.
3.	Peneliti	Bagaimana Ibu mengkomunikasikan atau menyampaikan tujuan kebijakan ini kepada masyarakat?
	Informan	Biasanya kami komunikasikan lewat kegiatan sosialisasi langsung ke masyarakat. Kita datang ke desa atau kelurahan, terus adakan pertemuan atau diskusi bareng warga. Di situ kita jelaskan isi dan tujuan kebijakan, misalnya kenapa sungai harus dijaga, dampaknya kalau tercemar, dan apa peran masyarakat. Jadi bukan cuma menyampaikan, tapi juga ajak mereka untuk ikut terlibat.
4.	Peneliti	Apakah sarana prasarana saat ini sudah memadai dalam pelaksanaan program penanggulangan pencemaran sungai?
	Informan	Kalau dibilang memadai sih, belum sepenuhnya ya. Masih ada alat-alat yang

		kurang, terutama buat pengambilan sampel dan analisis kualitas air. Kita masih harus gantian pakai alat di lab, jadi kadang kerjaan agak terhambat. Kita juga masih meminjam alat di lab dan seharusnya kita sudah memiliki alat tersendiri karena tugas pokok kita itu pemantauan.
5.	Peneliti	Apakah sumber daya manusia ini sudah memadai dalam melaksanakan kebijakan penanggulangan pencemaran ini?
	Informan	Kalau dibilang cukup sih sebenarnya masih kurang ya. Jumlah personel kita berbatas, apalagi yang memang paham teknis soal pencemaran. Kadang satu orang harus merangkap beberapa tugas. Jadi untuk turun langsung ke lapangan juga terbatas waktunya.
6.	Peneliti	Bagaimana ketersediaan sumber dana untuk kegiatan penanggulangan pencemaran sungai?
	Informan	5 tahun terakhir kita tidak melakukan pengawasan ataupun pengecekan kualitas air dikarenakan sumber daya manusia yang masih kurang dan anggaran pun tidak ada sama sekali dari 5 tahun terakhir.
7.	Peneliti	Siapa saja aktor yang terlibat dalam pelaksanaan program penanggulangan pencemaran sungai Jeneberang?
	Informan	Yang terlibat itu bukan cuma dari DLH Provinsi saja, tapi ada juga DLH Kabupaten Gowa karena wilayah sungainya juga melewati kabupaten itu. Terus ada juga Balai Besar Wilayah Sungai, karena mereka yang urus

		soal aliran sungai dan infrastruktur. Kita biasanya koordinasi sama-sama supaya langkah yang diambil itu sejalan.
8.	Penelitian	Apakah ada forum rutin atau koordinasi antar pihak terkait untuk mengevaluasi atau membahas tentang implementasi kebijakan?
	Informan	Ada kegiatan yang namanya rapat monitoring dan evaluasi, biasanya dilaksanakan setiap triwulan. Di situ kita duduk bareng dengan instansi lain, bahas capaian kebijakan, kendala, dan saran perbaikan. Itu jadi momen penting buat lihat apakah kebijakan yang jalan ini sudah efektif atau masih perlu diperbaiki.
9.	Penelitian	Apa tantangan yang dihadapi dalam implementasi kebijakan penanggulangan pencemaran sungai?
	Informan	Kesadaran masyarakat juga masih jadi tantangan besar. Masih banyak yang buang sampah atau limbah rumah tangga langsung ke sungai, padahal kita sudah sering sosialisasi. Mungkin mereka belum benar-benar paham dampaknya.
10.	Penelitian	Apakah ada strategi yang diterapkan untuk meningkatkan pengawasan pencemaran sungai?
	Informan	Salah satu cara yang kita pakai itu pendekatan berbasis teknologi. Sekarang ini kita mulai gunakan drone untuk pantau daerah-daerah yang susah dijangkau. Jadi kita bisa lihat dari udara kalau ada aktivitas pembuangan limbah yang mencurigakan. Selain itu, kita juga lagi dorong industri-industri di sekitar sungai buat

		lebih terbuka laporan limbahnya.

VERBATIM WAWANCARA

Informan 3

Jabatan : Bagian Pengelolaan dan Perlindungan Lingkungan Hidup

Nama : Rosmalawa Dewi

Tanggal : 20 Juni 2025

Tempat : Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Sulawesi Selatan

No.	Keterangan	Informasi
1.	Peneliti	Apakah ada kebijakan yang mengatur tentang penanggulangan pencemaran sungai Jeneberang?
	Informan	Iya ada, kebijakan yang kita pakai itu salah satunya Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021. Di situ diatur soal bagaimana menjaga kualitas air sungai, termasuk Sungai Jeneberang. Jadi semua aktivitas, baik dari masyarakat maupun industri, harus sesuai aturan itu supaya tidak mencemari sungai.
2.	Peneliti	Menurut ibu apakah tujuan dari kebijakan ini sudah tercapai?
	Informan	Tujuannya sih sudah dijalankan sesuai kebijakan, cuma ya realisasinya di lapangan masih butuh perbaikan. Apalagi kadang ada keterbatasan sumber daya, jadi belum semua bisa langsung tertangani.
3.	Peneliti	Apa saja kebijakan yang telah dibuat dan di implementasikan dalam pencemaran sungai Jeneberang?
	Informan	Kami di Dinas Lingkungan Hidup Provinsi juga

		sudah punya aturan soal pengelolaan limbah, terutama dari industri yang ada di sekitar sungai. Kita diwajibkan mereka punya IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah). Kalau nggak punya, bisa kena sanksi. Jadi kita jalan dengan pendekatan regulasi dan juga pembinaan.
4.	Peneliti	Apakah sumber daya manusia ini sudah memadai dalam melaksanakan kebijakan penanggulangan pencemaran ini?
	Informan	Terus terang saja, kita butuh tambahan personil. Apalagi pencemaran Sungai Jeneberang itu nggak hanya di satu titik, jadi perlu banyak tenaga untuk mengawasi terus-menerus. Kalau cuma buat administrasi atau pelaporan sih cukup, tapi buat turun ke lapangan, cek langsung kondisi sungai dan limbah, itu masih kurang. Apalagi tenaga yang paham teknis itu nggak banyak.
5.	Peneliti	Bagaimana ketersediaan sumber dana untuk kegiatan penanggulangan pencemaran sungai?
	Informan	Kita akui masih ada keterbatasan dana, apalagi kalau bicara soal pengawasan dan penindakan, itu butuh biaya besar. Jadi memang harus ada strategi khusus. Tetapi beberapa tahun terakhir tidak ada anggaran sama sekali yang masuk untuk pengecekan kualitas air.
6.	Peneliti	Bagaimana komitmen pelaksana dalam menindak pelaku pencemaran?

	Informan	Kita di dinas sebenarnya sangat berkomitmen, cuma memang untuk menindak itu ada prosedur panjang. Kita tdk bisa langsung turun tangan tanpa ada bukti kuat dan koordinasi sama instansi lain. Kita. Tapi kita juga butuh dukungan dari masyarakat, karena pelaku pencemaran kadang susah terdeteksi tanpa laporan warga.
7.	Penelitian	Apakah ada sanksi bagi pelaksana yang lalai?
	Informan	Kalau soal sanksi, sebenarnya sudah diatur. Tapi kadang pelaksanaannya tergantung seberapa besar pelanggarannya. Kalau hanya kelalaian kecil biasanya cukup ditegur, tapi kalau sampai berdampak besar ke lingkungan, bisa kena sanksi lebih berat. Intinya ada aturannya, tapi tetap dilihat kasus per kasus.
8.	Penelitian	Apakah ada hambatan atau kendala dalam penyampaian informasi kebijakan?
	Informan	Iya, kadang ada sih kendala, terutama soal akses informasi ke masyarakat yang tinggal agak jauh dari kota. Mereka kadang nggak punya akses internet atau jarang ikut kegiatan sosialisasi, jadi informasinya nggak nyampe semua.
9.	Peneliti	Apa tantangan yang dihadapi dalam implementasi kebijakan penanggulangan sungai Jeneberang?

		Kita sering terkendala di anggaran. Penanggulangan pencemaran itu butuh biaya besar, terutama untuk pemantauan kualitas air, edukasi masyarakat, dan pengadaan alat. Tapi kadang anggarannya nggak sesuai dengan kebutuhan di lapangan.
10.	Peneliti	Bagaimana komitmen pelaksana di lapangan dalam penanggulangan pencemaran sungai?
	Informan	Kalau bicara komitmen, teman-teman di lapangan itu sebenarnya punya semangat tinggi, cuma kadang terkendala fasilitas dan jumlah personel yang terbatas. Tapi mereka tetap berusaha maksimal, walau harus bolak-balik pantau sungai dengan peralatan seadanya.

VERBATIM WAWANCARA

Informan 4

Jabatan : Kepala Bidang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan

Nama : Adrian William

Tanggal : 23 Juni 2025

Tempat : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa

No.	Keterangan	Informasi
1.	Peneliti	Apakah ada kebijakan yang mengatur tentang penanggulangan pencemaran sungai Jeneberang? Jika ada apakah kebijakan itu diatur oleh Provinsi atau Kabupaten?
	informan	Kebijakannya memang ada di Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021, tapi secara garis besar itu tanggung jawab provinsi. Kita di

		kabupaten biasanya lebih ke teknis lapangan, kayak pembinaan ke masyarakat, pengecekan saluran limbah, atau edukasi soal pentingnya jaga kebersihan sungai. Jadi kita saling koordinasi antara provinsi dan kabupaten.
2.	Peneliti	Menurut Bapak, apakah tujuan dari kebijakan ini sudah tercapai?
	Informan	Tujuannya sih udah mulai kelihatan hasilnya, cuma belum semua target tercapai. Kita di lapangan masih sering temui pelanggaran, tapi memang nggak bisa langsung bersih dalam waktu singkat, ini proses panjang.
3.	Peneliti	Bagaimana Bapak mengkomunikasikan atau menyampaikan tujuan kebijakan ini kepada masyarakat?
	Informan	Biasanya kami sampaikan lewat sosialisasi langsung ke masyarakat, terutama yang tinggal dekat bantaran sungai. Kita kumpul di kantor kelurahan atau balai warga, terus dijelaskan kenapa penting jaga sungai. Kita juga kasih contoh dampaknya kalau air sungai tercemar.
4.	Peneliti	Apakah sumber daya manusia ini sudah memadai dalam melaksanakan kebijakan penanggulangan pencemaran ini?
	Informan	Kalau kami di sini masih butuh tambahan tenaga, apalagi di bidang pengawasan. Kadang kami kewalahan kalau harus pantau sungai yang panjang seperti Jeneberang. Jadi untuk pelaksanaan kebijakan itu kadang agak lambat atau nggak maksimal karena tenaga

		kita masih kurang.
5.	Peneliti	Bagaimana ketersediaan sumber dana untuk kegiatan penanggulangan pencemaran sungai?
	Informan	Kita masih bergantung sama anggaran tahunan dari kabupaten, dan kadang beberapa kegiatan harus ditunda karena dananya belum turun. Beberapa tahun ini pun tidak ada anggaran yang masuk.
6.	Peneliti	Siapa saja aktor yang terlibat dalam pelaksanaan program penanggulangan pencemaran sungai Jeneberang?
	Informan	Aktor yang terlibat itu banyak. Ada dari dinas kami, DLH provinsi, pihak kecamatan, masyarakat, dan kadang juga kerja sama sama komunitas peduli lingkungan yang ada di Gowa. Kami juga sering libatkan karang taruna atau organisasi kepemudaan supaya mereka ikut peduli dan bantu sosialisasi ke warga soal pentingnya jaga sungai.
7.	Peneliti	Bagaimana komitmen pelaksana dalam menindak pelaku pencemar?
	Informan	Kita nggak bisa biarkan pelaku pencemaran seenaknya. DLH punya aturan dan dasar hukum yang jelas. Jadi selama ada bukti, kita proses. Kadang memang butuh waktu, tapi kita tetap komitmen jalan sesuai prosedur, demi jaga sungai dan lingkungan tetap bersih.
	Peneliti	Apakah ada forum rutin atau koordinasi antar pihak terkait untuk mengevaluasi atau

8.		membahas tentang implementasi kebijakan?
	Informan	Kalau forum yang resmi sih tidak selalu rutin tiap bulan, tapi kita ada komunikasi lewat grup WA antar instansi. Jadi misalnya ada temuan pencemaran, langsung diinfokan dan ditindaklanjuti.
9.	Peneliti	Apakah ada resistensi atau penolakan dari pihak industri atau pelaku usaha dan masyarakat dalam mengimplementasikan kebijakan?
	Informan	Ada juga yang merasa dipersulit, padahal sebenarnya kita cuma minta mereka tertib buang limbah. Kalau udah dijelasin dampaknya ke sungai, sebagian akhirnya sadar juga.
10.	Peneliti	Bagaimana pandangan Bapak terhadap kondisi pencemaran sungai Jeneberang?
	Informan	Saya pribadi merasa khawatir. Soalnya Sungai Jeneberang itu sumber air penting, tapi sekarang kualitasnya makin turun. Pemerintah juga sudah turun tangan, tapi kita juga butuh kerja sama dari masyarakat.

VERBATIM WAWANCARA

Informan 5

Jabatan : Seksi Pengendalian Pencemaran Lingkungan

Nama : Ilham Durmanwan

Tanggal : 23 Juni 2025

Tempat : Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Sulawesi Selatan

No.	Keterangan	Informasi
1.	Peneliti	Apakah ada kebijakan yang mengatur tentang penanggulangan pencemaran sungai Jeneberang?
	Informan	Kalau soal kebijakan, itu memang sudah ada. Kita ngikut aturan pusat, ada PP 22 tahun 2021 itu yang jadi acuan utama. Tapi jujur saja, yang sering jadi tantangan itu bukan soal aturannya, tapi bagaimana aturan itu bisa diterapkan di lapangan. Misalnya, masih banyak masyarakat yang belum tahu kalau buang limbah ke sungai itu bisa kena sanksi. Jadi kerja kami bukan cuma ngawasin, tapi juga terus-menerus ngasih sosialisasi ke warga, pelaku usaha, bahkan sampai ke sekolah-sekolah. Kita juga sering koordinasi sama provinsi, soalnya sungai Jeneberang ini lintas wilayah.
2.	Peneliti	Menurut Bapak apakah tujuan dari kebijakan ini sudah tercapai?
	Informan	Kalau ditanya apakah tujuan kebijakan ini sudah tercapai, jujur kita bilang belum sepenuhnya, ya. Memang ada progres, misalnya sudah ada beberapa pelatihan ke masyarakat, terus kita juga sudah mulai identifikasi titik-titik pencemaran, kayak dari

		limbah rumah tangga dan peternakan. Tapi ya kendalanya itu, masih kurang kesadaran dari masyarakat sendiri. Kadang kita turun sosialisasi, masyarakat iya-iya saja, tapi praktiknya di lapangan masih ada yang buang sampah sembarangan atau buang limbah langsung ke aliran sungai. Jadi bisa dibilang, arah ke tujuan itu ada, tapi belum sampai betul. Kita masih terus upayakan tiap tahun, apalagi dengan adanya kerjasama lintas sektor, semoga lebih maksimal ke depannya.
3.	Peneliti	Apa saja kebijakan yang telah dibuat dan di implementasikan dalam pencemaran sungai Jeneberang?
	Informan	Kalau bicara soal kebijakan, memang kita di tingkat kabupaten lebih banyak mendukung pelaksanaan kebijakan dari provinsi sama pusat. Tapi kita juga punya peran sendiri. Misalnya, kita buat kebijakan soal pembinaan dan pengawasan kegiatan usaha yang dekat dengan Sungai Jeneberang. Jadi kalau ada usaha, misalnya peternakan atau cucian mobil yang limbahnya bisa nyampe ke sungai, kita arahkan supaya punya sistem pengolahan limbah. Kita juga sering turun ke lapangan buat cek langsung. Terus terang, kendala kita itu kadang keterbatasan SDM dan alat. Tapi kita tetap jalan. Kita juga pernah buat kesepakatan dengan camat dan kepala desa di sepanjang sungai, isinya soal larangan buang sampah dan limbah ke sungai, dan wajib buat bank sampah atau TPS 3R di wilayah masing-

		masing. Itu salah satu bentuk implementasi dari kebijakan pengelolaan lingkungan. Kadang kita libatkan juga anak sekolah dan komunitas pecinta alam buat kerja bakti bersih sungai.
4.	Peneliti	Apakah sumber daya manusia ini sudah memadai dalam melaksanakan kebijakan penanggulangan pencemaran ini?
	Informan	Jujur, SDM kita masih terbatas. Apalagi kalau bicara soal pencemaran Sungai Jeneberang yang masalahnya kompleks sekali, mulai dari limbah rumah tangga, industri kecil, sampai aktivitas pertanian dan tambang. Kita juga butuh orang-orang yang punya keahlian khusus di bidang itu. Tapi kenyataannya, yang ada sekarang masih harus merangkap pekerjaan lain juga. Jadi memang kami merasa SDM belum cukup. Walaupun kurang SDM, kami tetap berusaha maksimal dengan tenaga yang ada, ditambah dukungan dari provinsi dan stakeholder lain.
5.	Peneliti	Bagaimana ketersediaan sumber dana untuk kegiatan penanggulangan pencemaran sungai?
	Informan	saya akui masih ada keterbatasan dana, apalagi kalau bicara soal pengawasan dan penindakan, itu butuh biaya besar. Jadi memang harus ada strategi khusus. Tetapi berapa tahun ini tidak ada anggaran sama sekali yang masuk untuk pengecekan kualitas air.
6.	Peneliti	Bagaimana komitmen pelaksana dalam

		menindak pelaku pencemaran?
	Informan	Komitmen kita kuat, karena ini menyangkut kesehatan dan keselamatan masyarakat. Sungai Jeneberang itu jadi sumber air, juga dipakai buat pertanian. Jadi kita nggak main-main. Kita kerja sama juga dengan desa, kelurahan dan kecamatan, supaya kalau ada pencemaran bisa cepat dilaporkan. Kalau ada pelaku yang ketahuan, langsung kita investigasi. Kita kasih pembinaan, kalau perlu kita buatkan surat teguran resmi. Dan kalau tetap tidak mau diatur, kita rekomendasikan sanksi ke provinsi atau bahkan ke APH. Jadi, langkah-langkah itu sudah kita jalankan, dan komitmen kita jelas: lindungi sungai, lindungi warga.
7.	Penelitian	Apakah ada sanksi bagi pelaksana yang lalai?
	Informan	Kita ini kerja di bidang lingkungan, jadi kalau ada staf atau pelaksana yang nggak serius atau lalai, pasti ditindak. Biasanya dimulai dari evaluasi kerja, terus bisa naik ke sanksi administrasi
8.	Penelitian	Apakah ada hambatan atau kendala dalam penyampaian informasi kebijakan?
	Informan	Selama saya turun lapangan, banyak juga masyarakat yang bilang mereka tidak pernah dengar soal kebijakan sungai. Padahal kami sudah sosialisasi ke kelurahan dan desa-desa. Ternyata informasinya berhenti di kantor kelurahan, tidak sampai ke warga. Jadi ini kendala besar karena informasi yang seharusnya. Belum lagi, kalau ada warga yang

		paham dan peduli, mereka sering merasa sendiri. Jadi kita juga harus cari cara supaya informasi itu nyambung terus, dari atas sampai ke warga, dan warga juga bisa kasih masukan balik ke kami. Tapi ya, lagi-lagi, kami butuh lebih banyak tenaga dan waktu untuk bisa menjangkau semuanya.
9.	Peneliti	Apa tantangan yang dihadapi dalam implementasi kebijakan penanggulangan sungai Jeneberang?
		Tantangan teknisnya banyak. Salah satunya limbah rumah tangga dan limbah industri kecil. Banyak usaha rumahan yang belum punya instalasi pengolahan limbah, jadi mereka buang langsung ke aliran sungai. Contohnya tukang cuci motor, laundry, atau usaha tahu-tempe. Kadang mereka nggak sadar kalau limbah mereka itu mencemari air.
10.	Peneliti	Bagaimana komitmen pelaksana di lapangan dalam penanggulangan pencemaran sungai?
	Informan	Kami selalu berusaha maksimal. Meski cuaca panas atau hujan, tetap turun cek ke sungai. Karena kami tahu ini bukan cuma soal kerja, tapi tanggung jawab buat lingkungan juga.

VERBATIM WAWANCARA

Informan 6

Jabatan : Masyarakat Bantaran Sungai

Nama : Syarifah Dg. Jannung

Tanggal : 02 Juli 2025

Tempat : Kelurahan Tompo Balang

No.	Keterangan	Informasi
1.	Peneliti	Apakah pernah ada sosialisasi atau penyuluhan dari pemerintah atau dinas lingkungan
	Informan	Pernah ada sosialisasi, tapi jarang sekali. Itu pun cuma datang sekali dua kali, habis itu tidak ada tindak lanjut. Kadang juga cuma pas ada proyek atau mau pemilu. Waktu datang mereka juga janji-janji bakal bersihkan sungai, kasih bantuan, edukasi, tapi nyatanya nol besar. Kita butuh yang rutin, dan yang nyata.
2.	Peneliti	Kalau pemerintah mengajak kerja sama masyarakat, Ibu mau ikut?
	Informan	Pasti saya mau, asal serius. Jangan kata-kata. Kita capek juga kalau di janji tapi tidak ditepati. Kalau ada program jelas, ada bantuan alat, dan ada pendampingan, pasti saya dan warga di sini siap bantu. Demi anak cucu kita juga.

VERBATIM WAWANCARA

Informan 7

Jabatan : Masyarakat Bantaran Sungai

Nama : Herlina

Tanggal : 02 Juli 2025

Tempat : Kelurahan Tompo Balang

No.	Keterangan	Informasi
1.	Peneliti	Menurut Ibu, kenapa masih banyak warga buang sampah ke sungai?
	Informan	Karena ya itu, Nak, nggak ada tempat sampah yang memadai, nggak ada edukasi juga.

		Warga sebagian belum ngerti bahayanya. Tapi saya juga nggak nyalahin warga 100%, karena memang nggak ada sistem yang bagus. Mau buang sampah di mana? Dulu katanya mau ada bank sampah, tapi nggak jalan juga.
2.	Peneliti	Apa pernah musibah karena pencemaran sungai?
	Informan	Pernah. Dulu ada warga yang keracunan karena minum air dari sumur dekat sungai. Ada juga banjir karena aliran sungai tersumbat sampah. Sungai yang kotor itu bukan cuma masalah air, tapi bisa jadi bencana juga kalau dibiarkan terus.

VERBATIM WAWANCARA

Informan 8

Jabatan : Masyarakat Bantaran Sungai

Nama : Tajuddin

Tanggal : 02 Juli 2025

Tempat : Kelurahan Tompo Balang

No.	Keterangan	Informasi
1.	Peneliti	Kalau ada program kerja bakti membersihkan sungai, Bapak ikut?
	Informan	Saya selalu ikut, Nak, asal jelas tujuannya. Tapi kadang kerja bakti juga kayak formalitas. Membersihkan hari ini, besoknya kotor lagi. Karena tidak yang ada kontrol. Harusnya sudah membersihkan, ada sanksi buat yang buang sampah sembarangan. Kalau tidak, ya percuma juga, capek-capek jeki membersihkan.

2.	Peneliti	Menurut Bapak, siapa yang paling bertanggung jawab atas pencemaran ini?
	Informan	Kalau ditanya begitu, ya semua pihak, tapi yang paling utama itu perusahaan-perusahaan nakal. Mereka buang limbah tanpa mikirin dampaknya. Pemerintah juga saya rasa lalai, harusnya mereka kontrol ketat, jangan sampai ada yang semena-mena. Warga juga ada salahnya, masih ada aja yang buang sampah ke sungai. Tapi tetep, yang besar-besar itu yang paling berpengaruh.

VERBATIM WAWANCARA

Informan 8

Jabatan : Masyarakat Dekat Pertambangan

Nama : Dg. Ti'no

Tanggal : 01 Juli 2025

Tempat : Jl.Malino, Birisallo, Kec. Parangloe

No.	Keterangan	Informasi
1.	Peneliti	Apa Ibu merasa terganggu dengan aktivitas tambang di sekitar sungai?
	Informan	Jujur saja, terganggu sekali, Nak…. Tiap hari suara alat berat, jalan jadi becek, debu di mana-mana. Sungai yang dulu jadi tempat kami cari ikan sekarang sudah rusak. Kami kayak kehilangan kehidupan kami yang dulu. Kita juga bingung kemana harus mengadu.
2.	Peneliti	Apakah warga di sini pernah protes soal tambang yang bikin sungai rusak?
	Informan	Pernah, kami pernah kumpul dan sampaikan keberatan ke desa. Tapi ya begitu, katanya itu

		sudah izin dari atas. Kami jadi bingung, Dek... Mau protes pun serba salah. Takut juga kalau dianggap melawan.
	Peneliti	Menurut Ibu, siapa yang paling bertanggung jawab atas pencemaran ini
	Informan	Kalau menurut saya dek yang punya tambang, tapi pemerintah juga punya tanggung jawab. Karena mereka kasih izin. Seharusnya dipikirkan dampaknya ke warga, bukan cuma soal keuntungan. Kami ini korban, tapi kayak nggak dianggap.
	Peneliti	Kalau bicara soal pekerjaan, apakah tambang itu kasih dampak ekonomi ke warga?
	Informan	Sedikit, tapi tidak sebanding sama kerusakannya. Ada beberapa warga yang kerja jadi buruh harian, tapi ya itu, kerja lepas, kadang dipakai kadang tidak. Yang untung besar tetap perusahaan. Warga cuma dapat debunya.

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
Jalan Bajiminasa Nomor 14, Makassar 90126, Website: https://dlhk.sulselprov.go.id/

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN
Nomor : 423.4/5067/DLHK_____

Berdasarkan surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi selatan, Nomor : 13771/S.01/ PTSP/2025 tanggal 23 Juni 2025 Perihal izin Penelitian, Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Erwin Werianto, S.STP
Nip	197801021996121001
Pangkat	: Pembina Tk.I
Jabatan	: Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan
Unit Kerja	: Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan
Instrasi	: Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan

Dengan Ini Menyatakan bahwa Saudara :

Nama	: Nur Hadits
Nomor Pokok	: S012021055
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (D4) / Politeknik STIA LAN Makassar
Program Studi	: Administrasi Pembangunan Negara
Alamat	: Jl.A.Pettarani No.61 Makassar
Waktu Penelitian	: 04 Juni – 04 Juli

Benar Telah melaksanakan Penelitian dengan Judul " **PENANGGULANGAN PENCEMARAN SUNGAI JENEBERANG** " yang di laksanakan
di Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Sulawesi Selatan.

Demikian Surat Pernyataan ini di buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 7 Juli 2025

An.Kepala Dinas,
Sekretatis

Pemerintah Provinsi
Sulawesi Selatan
Dokumen ini ditandatangani secara digital

Erwin Werianto,S.STP
Pembina Tk.I (IV/b)
Nip : 197801021996121001

Catatan :
- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 '*Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.*'
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan *scan* pada *QR Code*

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 6 Riwayat Hidup Peneliti



DATA PRIBADI

Nama	: Nur Hadits
NPM	: S012021055
Program Studi	: Administrasi Pembangunan Negara (S1)
Tempat, Tanggal Lahir	: Ujung Pandang, 03 Juni 2002
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat Rumah	: BTN Nusa Tamarunang Blok D/7
	Kab Gowa, Kec Somba Opu
No. Handphone	: 0895-3508-11882
Email	: nurhadits@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

Sekolah Dasar	: SD Inpres Tamarunang
Sekolah Menengah Pertama	: SMP Negeri 1 Sungguminasa
Sekolah Menengah Akhir	: SMA Negeri 14 Gowa

RIWAYAT PENYELESAIAN SKRIPSI

Penasehat Akademik	: Nurman Sahar, S.SI., M.M.
Pembimbing Skripsi	: Erwin Musdah, S.IP., M.I.P
Judul Skripsi	: *POLICY BRIEF* PENANGGULANGAN PENCEMARAN SUNGAI JENEBERANG